

## Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Tingkat Kemandirian Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Susanti<sup>1</sup>, Mochamad Fariz Irianto<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Susanti

E-mail: Susanti210199@Gmail.com

### Abstrak

Riset ini dilakukan untuk dapat menganalisis lebih lanjut pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jenis riset yang digunakan adalah Eksplanatory (Eksplanatory Reserarch). Ada pula metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan analisis regresi dengan menggunakan SPS. Peneliti menetapkan wilayah populasinya pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampling menggunakan sampel jenuh. Ilustrasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 sampel. Adapun variabel yang diterapkan pada penelitian ini mencakup Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian menjadi variabel independen sedangkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjadi variabel dependen. Hasil riset ini menampilkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian berpengaruh terhadap kuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

**Kata kunci:** Tingkat Kemandirian, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### Abstract

This research was conducted to further analyze the effect of Clarity of Budget Goals, Accounting Control and Level of Independence on Performance Accountability of Government Agencies. The type of research used is explanatory (explanatory research). There is also a method used is a quantitative method with regression analysis using SPS. The researcher determined the population area at the Malang Regency Social Service. The sampling technique used was a saturated sample. The illustrations in this study were 44 samples. The variables applied in this study include Clarity of Budget Targets, Accounting Control, Accounting Control and Level of Independence being the independent variables while the Accountability of Government Agencies' Performance is the dependent variable. The results of this research show that Clarity of Budget Targets, Accounting Control and Level of Independence affect the Accountability of Government Agencies Performance.

**Keywords:** Level of Independence, Clarity of Budget Targets, Accounting Control, Performance Accountability of Government Agencies..

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran dan kinerja pemerintah. Pemerintah harus bisa mendukung organisasi penyedia layanan publik agar mengelola aset-aset publik secara ekonomis, efisien, dan efektif sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap masyarakat. Pemerintah melakukan pertanggung jawaban Institusi publik untuk melaksanakan pengelolaan organisasi secara efisien, ekonomi, dan efektif disebut sebagai akuntabilitas kinerja pemerintah (Mahmudi, 2018).

Ketidakjelasan target anggaran hendak menimbulkan pelaksana suatu anggaran hendak jadi kebingungan, tidak tenang dan tidak puas dalam pekerjaannya. Anggaran wilayah sepatutnya bisa jadi tolak ukur dalam pencapaian kinerja yang diharapkan. Sehingga perencanaan anggaran wilayah yang telah terbuat tadinya sepatutnya sanggup menggambarkan target kinerja yang jelas. Terdapatnya anggaran yang telah dinyatakan secara jelas dari pemerintah hendak memudahkan untuk pihak- pihak yang memanglah memiliki tanggung jawab dalam pengimplementasian anggaran tersebut. Terus menjadi jelas tujuan dari anggaran tersebut hingga hendak memudahkan untuk pihak-pihak tertentu buat mempertanggung jawabkan keberhasilan ataupun kegagalan tujuan yang sudah diresmikan disebuah organisasi. (Pramitha, 2016).

Pengendalian akuntansi dicoba buat melaksanakan pengujian terhadap sistem perencanaan, sistem pencatatan transaksi serta prosedur monitoring yang didasarkan pada sistem data (Listianto, 2015) melaporkan kemandirian merupakan keahlian buat mengatur serta mengendalikan benak, perasaan, serta aksi sendiri secara leluasa dan berupaya sendiri buat menanggulangi perasaan-perasaan malu serta keragu-raguan. Penyalahgunaan tanggung jawab tersebut membagikan akibat yang kurang baik pada keadaan keuangan, serta pelayanan pemerintah kepada warga jadi tidak normal.

Fenomena yang menjadi sorotan utama pada Pemerintah Kabupaten Malang saat ini adalah terjadi ketimpangan anggaran mengenai data penerimaan bantuan sosial (Bansos) dikarenakan menggunakan data lama, Bupati Malang memproses pendistribusian bansos di Kabupaten Malang karena masih perlu dievaluasi lebih dalam mengenai terdampak covid-19, yang tidak tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, alasan penulis memilih penelitian dengan judul “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah” ingin mengkaji permasalahan-permasalahan berkaitan dengan ketimpangan anggaran data penerimaan bantuan sosial tersebut serta mengenai anggaran yang tidak tepat sasaran dan alasan penulis memilih Dinas Sosial sebagai tempat penelitian yaitu karena dinas sosial merupakan pelaksana penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang sosial yang memiliki beberapa fungsi seperti penyelenggaraan rehabilitasi sosial, perlindungan dan jaminan sosial, penenangan fakir miskin serta pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih lanjut di lingkup Pemerintahan Kabupaten Malang. Yang berfokus pada Pengaruh Kejelasan Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Tingkat Kemandirian Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1). Mengenali serta menganalisa Pengaruh Kejelasan Target Anggaran, Pengendalian Akuntansi, serta Tingkatan Kemandirian Secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah.
- 2). Mengenali serta menganalisa Pengaruh Kejelasan Target Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah.
- 3). Mengenali serta menganalisis Pengaruh Pengendalian

Akuntansi Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah. 4). Mengenali serta menganalisa Pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah ialah salah satu wujud media buat memberi tahu keberhasilan serta kegagalan sebuah lembaga pemerintah atas penerapan tujuan serta target organisasi. Akuntabilitas kinerja didasarkan pada (Presiden, 2014), yang mengharuskan kepada tiap lembaga pemerintah melaksanakan akuntabilitas kinerja tiap-tiap selaku wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan organisasi sesuai tugas pokok serta gunanya dalam wujud Laporan Kinerja.

### **b. Kejelasan Sasaran Anggaran**

Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran yang ditentukan secara jelas dan spesifik dengan tujuan supaya anggaran tersebut bisa dipahami oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian target anggaran tersebut (Herdjiono, 2016). (Fauzan, 2015) menjelaskan kejelasan sasaran anggaran seharusnya sinkron dengan perimbangan pada hasil serta penerapan pada saat proses anggaran, kegiatan yang dijalankan sesuai dengan target yang hendak dicapai. Pengelolaan keuangan pemerintah wilayah yang berakuntabilitas tidak terlepas dari program anggaran Pemerintah wilayah, bentuk dari penyelenggaraan otonomi wilayah dengan menggunakan sumber energi secara hemat, efektif, efisien, andil serta menyeluruh supaya tidak terdapat pemborosan.

### **c. Pengendalian Akuntansi**

Pengendalian aktivitas dilakukan dilakukan melalui sistem biaya berbasis anggaran, anggaran berbasis aktivitas dan manajemen berbasis aktivitas, yang didalamnya terdapat pertanggung jawaban dalam pengendalian akuntansi (Sabrina, 2019). Menurut (Hidayatullah, A. dan Herdjiono, 2013) yang termasuk pengendalian akuntansi adalah serangkaian pemisah manfaat, kebijakan pemberi kewenangan, kebijakan dokumentasi, pengawasan fisik, catatan akuntansi, pemeriksaan intern secara bebas.

### **d. Tingkat Kemandirian**

Sebuah institusi memerlukan penggerak agar setiap tujuan dari organisasi terarah dan tertuju, sikap mental seseorang yang pro dan positif kepada keadaan kerja itulah yang memperkuat tingkat kemandirian dalam menempuh kinerja yang tinggi (Hasibuan, 2015).

### **e. Penelitian Terdahulu**

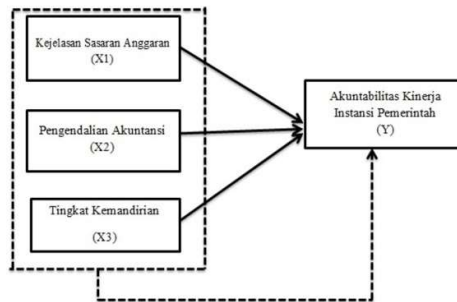
(Zakiyudin and Suyanto, 2015) Hasil riset menampilkan jika kejelasan target anggaran, pengendalian akuntansi mempengaruhi terhadap akuntabilitas kinerja. Ilustrasi yang digunakan dalam riset ini merupakan 131 responden yang dikumpulkan secara stratified random. Analisis informasi dicoba dengan memakai analisis regresi berganda. Keahlian variabel kejelasan target anggaran, pengendalian akuntansi dalam menerangkan ataupun membagikan sebagian besar data yang diperlukan buat memprediksi variabel akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah.



(Erawati, 2018) Riset ini bertema Pengaruh Kejelasan Target Anggaran, Pengendalian Akuntansi, serta Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah Wilayah Kota Jambi. Riset ini bertujuan buat mengenali pengaruh kejelasan target anggaran, pengendalian akuntansi serta sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah wilayah Kota Jambi. secara simultan serta parsial. Riset ini ialah riset survei dengan

responden bagian keuangan, 2 orang masing- masing lembaga sehingga jumlah responden sebanyak 26 orang. Hasil Riset memperlihatkan secara simultan pengaruh kejelasan target anggaran, pengendalian akuntansi serta sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja lembaga Pemerintah Di Kota Jambi memiliki pengaruh positif signifikan. Secara parsial yang mempunyai pengaruh negatif ialah variabel variabel X1( Kejelasan target anggaran) serta X2( Pengendalian akuntansi). Variabel yang memiliki pengaruh positif ialah variabel sistem pelaporan( X3).

f. **Kerangka Konseptual**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan: Uji Simultan   
Uji Parsial 

g. **Hipotesis Penelitian**

1. Riset terdahulu yang telah dilakukan oleh (Anjarwati, 2012) dengan judul Pengaruh Kejelasan Target Anggaran, Pengendalian Akuntansi serta Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah. Dalam riset ini menampilkan kalau Kejelasan Target Anggaran mempengaruhi terhadap Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pemerintah. Riset yang telah teliti oleh (Zakiyudin and Suyanto, 2015) menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dan riset yang dilakukan oleh (Mikoshi, 2020) pada penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Riset yang telah dilakukan oleh (Sugiarta, 2018) dengan tema Pengaruh Tingkat Kemandirian daerah dan Tingkat Ketergantungan Daerah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Di Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Tingkat Kemandirian berimbas terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Demikian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa:

H1: Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Tingkat Kemandirian berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Riset yang telah dilakukan oleh (Zakiyudin and Suyanto, 2015) yang menyimpulkan jika Kejelasan Sasaran Anggaran berimbas terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi. Namun disamping itu hasil riset yang dilakukan oleh ( Mikoshi, 2020) yang mengungkapkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan uraian diatas maka kemudian dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

H2: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

3. Riset yang dilakukan oleh (Setiawan, 2013) menyimpulkan jika Pengendalian Akuntansi berimbas signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Riset yang dilakukan oleh (Fathia, 2017) menyimpulkan bahwa Pengendalian Akuntansi berimbas terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh (Anjarwati, 2012) bahwa Pengendalian Akuntansi tidak berimbas terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Maka kemudian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pengendalian Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

4. Riset yang telah dilakukan oleh (Sugiarta, 2018) dengan tema pengaruh Tingkat Kemandirian Daerah dan Tingkat Ketergantungan Daerah kepada Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Tingkat Kemandirian berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Maka kemudian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tingkat Kemandirian berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

## **METODE PENELITIAN**

Dasar dalam riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Riset ini adalah pendekatan asosiatif yang dilakukan untuk mengetahui tingkat Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ) serta Tingkat Kemandirian ( $X_3$ ) menjadi variabel independen terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ ) menjadi variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini merupakan Dinas Sosial Kabupaten Malang yang berjumlah 44 responden, responden penelitian ini adalah manajer tingkat menengah serta tingkat bawah dari pemerintah daerah adalah pejabat setingkat kepala, kepala bagian/bidang/subdinas serta kepala subbagian/subbidang/seksi dari badan pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan merupakan sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014), bahwa: "teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi diterapkan sebagai sampel. Sumber data pada penelitian ini merupakan seluruh pegawai yang ada pada Dinas Sosial Kabupaten Malang. Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diambil menurut teori serta tinjauan dari peneliti terdahulu, data yang diperoleh dengan mengirimkan kuesioner secara langsung terhadap tiap responden yakni seluruh pegawai Dinas Sosial Kabupaten Malang. Variabel yang diukur pada penelitian ini merupakan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, tingkat kemandirian dan akuntabilitas. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi serta Tingkat Kemandirian dan variabel terikat yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada semua pegawai yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Malang, kuesioner diberikan secara langsung kepada para pegawai Dinas Sosial Kabupaten Malang. Model dan teknik analisa data Kuesioner yang akan diterapkan sebagai alat pengumpulan data secara khusus harus diuji validitas serta realibilitas. Model regresi linier berganda bisa disebut model yang bagus apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data serta terbebas dari asumsi klasik statistik, apakah itu autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- 1) Y = Akuntabilitas
- 2) A = konstanta
- 3) B1-B2 = koefisien dari setiap variabel independen
- 4) X1 = kejelasan sasaran anggaran
- 5) X2 = pengendalian akuntansi
- 6) X3 = tingkat pengendalian
- 7) e = variabel pengganggu

Untuk dapat menguji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

### Hasil Analisis Data

Semua elemen dari pertanyaan dalam variabel penelitian berlaku/valid karena total nilai korelasi dari elemen yang dikoreksi lebih besar dari 0,297 (tabel R) dan reliabel, karena semua kuesioner variabel menunjukkan nilai cronbach alpha di atas 0,60 Setelah menguji normalitas data dan asumsi klasik, diketahui bahwa data tersebut didistribusikan secara normal, non-multikolinennally, dan tanpa heteroskedastisitas. Analisis model penelitian dilakukan berdasarkan hasil semua tes statistik dari tes parsial dan tes simultan.

**Tabel 4. 1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.115	7.144		5.055	.000
	X1	.220	.078	.351	2.826	.007
	X2	-.131	.063	-.257	-2.076	.044
	X3	.533	.158	.419	3.373	.002

Dependen Variabel: Y

R = 0,734

R Square (R<sup>2</sup>) = 0,539

Adjusted R Square = 0,500

F- hitung = 8,483

Sign-F = 0,000

Dari tabel diatas menunjukkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

$$Y = 36,115 + 0,220X_1 - 0,131X_2 + 0,533X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebanyak 36,115 dapat diartikan jika tidak ada Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Pengendalian Akuntansi (X2), Tingkat Kemandirian (X3), maka Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) sebanyak 36,115 ataupun sangat tinggi.
- b. Kejelasan koefisien regresi objektif anggaran (X1) sebesar 0,220, yang berarti bahwa jika variabel kejelasan sasaran anggaran (X1) ditingkatkan sekali, maka variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Y) akan meningkat dalam 0,220 dengan asumsi variabel lain , atau tidak akan dimodifikasi
- c. Koefisien regresi Pengendalian akuntansi (X2) adalah -0.131, yang berarti bahwa jika variabel pengendalian akuntansi diimplementasikan (X2) berkurang, variabel Akuntabilitas Kinerja lembaga pemerintah juga akan berkurang
- d. Koefisien regresi pada tingkat kemandirian (X3) adalah 0,533, yang berarti bahwa jika tingkat tingkat kemandirian (X3) ditingkatkan sekali, variabel Akuntabilitas Kinerja lembaga Pemerintah (Y) akan meningkat 0,533 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau tidak berubah

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.180	3	103.393	8.483	.000 <sup>b</sup>
	Residual	487.548	40	12.189		
	Total	797.727	43			

a. Dependent Variable = Y

b. Predictors : (Constant) X3, X2, X1

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.115	7.144		5.055	.000
	X1	.220	.078	.351	2.826	.007
	X2	-.131	.063	-.257	-2.076	.044
	X3	.533	.158	.419	3.373	.002

a. Dependent Variable: Y

Dilihat pada Tabel 4.13 serta kriteria uji menyatakan bahwa nilai hitungan F adalah 8.483 < 103,393 f tabel dan pentingnya 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel kejernihan tujuan anggaran (X1), pengendalian akuntansi (X2) serta tingkat kemandirian (X3) bersama-sama atau secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hasil tes F menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen, kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi serta tingkat kemandirian bersama-sama atau,

secara bersamaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab kinerja lembaga pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 bisa diterima.

1.  $t$  hitung sebanyak  $2.826 < 1,683$   $t$  tabel dan nilai sig. Kejelasan sasaran anggaran sebanyak 0,007 kurang dari nilai alfa 0,05 dengan nilai beta 0,351 dan ditandai positif. Ini berarti bahwa kejelasan tujuan anggaran secara signifikan terkait dengan akuntabilitas lembaga pemerintah. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh pada kinerja akuntabilitas lembaga pemerintah, diterima.
2.  $t$  hitung sebanyak  $-2.076 < t$  tabel 1683 dan nilai tanda tangan. Variabel kontrol akuntansi adalah 0,044 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan nilai beta -0,257 dan menandatangani negatif. Kontrol akuntansi ini berarti bahwa ia terkait negatif dengan akuntabilitas lembaga pemerintah. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diwakili oleh kontrol mempengaruhi kinerja tanggung jawab lembaga pemerintah, diterima.
3.  $t$  hitung sebanyak  $3,373 < t$  tabel 1,683 serta nilai sig. Tingkat variabel independensi adalah 0,002 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan nilai beta 0,419 dan positif. Ini berarti tingkat kemandirian secara signifikan terkait dengan renderabilitas akuntabilitas lembaga pemerintah. Dengan demikian, hipotesis keempat yang ditunjukkan oleh tingkat kemandirian mempengaruhi akuntabilitas lembaga pemerintah, diterima.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Bentuk pengaruh yang disebabkan secara positif, di mana kenaikan kejelasan tujuan anggaran akan mempengaruhi peningkatan penyerahan akuntabilitas. Ini menunjukkan bahwa sebuah agen yang memiliki kejelasan tujuan anggaran, kontrol akuntansi dan tingkat kemerdekaan yang tinggi akan memiliki visi yang lebih positif dan mencoba melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Anjarwati, 2012), (Zakiyudin dan Suyanto, 2015) dengan judul efek kejelasan anggaran objektif, kontrol akuntansi terhadap tanggung jawab lembaga pemerintah. Dalam penelitian ini, mereka menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran mempengaruhi pertanggungjawaban kinerja lembaga pemerintah. Meskipun investigasi dilakukan oleh (Mikoshi, 2020) dalam penyelidikan sampai pada kesimpulan bahwa kejelasan tujuan anggaran dan akuntansi tidak mempengaruhi kinerja akuntabilitas lembaga pemerintah.

### **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  penghitungan variabel  $X_1$  lebih besar dari  $t$  tabel, maka jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Dan itu Pada tingkat signifikansi uji  $t$  yang lebih kecil dari alpha, dengan koefisien regresi (B) ditunjukkan secara positif. Berdasarkan hasil tes hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa kejelasan variabel tujuan anggaran ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada rendering akun kinerja lembaga pemerintah ( $Y$ ). Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kejelasan tujuan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja yang bertanggung jawab dari lembaga pemerintah. tingkat kemandirian mempengaruhi akuntabilitas instansi pemerintah. Penelitian (Pratama, 2019), (Zakiyudin dan Suyanto, 2015), (Arifin, 2012), (Erawati, 2018), (Setiawan, 2013) menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap Aksi akuntabilitas instansi pemerintah. Ini menunjukkan

bahwa kejelasan tujuan untuk membantu karyawan mencapai kinerja yang diharapkan, tujuan semakin jelas dari anggaran bahkan akan memfasilitasi karyawan untuk memperkuat keberhasilan atau kegagalan aplikasi tugas periodik. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Herawaty, 2011), (Mikoshi, 2020) yang mengungkapkan kejelasan tujuan anggaran tidak memiliki peran penting dalam pelaksanaan akuntabilitas yang bertindak dari lembaga pemerintah.

#### **Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  penghitungan ulang untuk variabel  $X_2$  kurang dari  $t$  tabel, kemudian, jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan  $It$  adalah pada tingkat signifikansi dari uji  $t$  yang lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan koefisien regresi ( $B$ ) yang menunjukkan negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel kontrol akuntansi ( $X_2$ ) memiliki negatif dan berpengaruh signifikan pada tanggung jawab instansi pemerintah ( $Y$ ). penelitian oleh (Herawaty, 2011), (Reni, 2014), (Zakiyudin dan Suyanto, 2015), (Setiawan, 2013), (Mikoshi, 2020), menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah. Namun, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anjarwati, 2012), mengatakan bahwa itu merupakan kontrol tidak mempengaruhi akuntabilitas instansi pemerintah.

#### **Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan jika nilai  $t$  hitung bagi variabel  $X_3$  lebih besar daripada  $t$  tabel, maka apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel bisa diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan kepada variabel dependen serta berada pada taraf signifikansi uji  $t$  lebih kecil daripada  $\alpha$ , dengan nilai koefisien regresi ( $B$ ) menunjukkan ke arah positif. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian kali ini dengan menerapkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kemandirian ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ ). Riset yang telah dilakukan oleh (Sugiarta, 2018) dengan tema Pengaruh Tingkat Kemandirian Daerah dan Tingkat Ketergantungan Daerah terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi di Indonesia

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi linear berganda ternyata hasil dalam penelitian membuktikan jika Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Tingkat Kemandirian secara simultan memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil pengujian Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi yang baik wajib memiliki keterlibatan kepedulian yang besar antara pimpinan dan stakeholders dalam penyusunan akuntabilitas kinerja. Semakin besar kepedulian maka semakin tinggi pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Malang.

Pengendalian Akuntansi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi yang baik wajib memiliki keterlibatan kepedulian yang besar dari pimpinan serta stakeholders dalam menyusun akuntabilitas kinerja. Apabila semakin besar kepedulian maka akan semakin tinggi juga akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Malang.

Tingkat Kemandirian secara parsial memiliki pengaruh positif kepada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Kemandirian dalam sebuah instansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan pemerintah agar bisa merencanakan, menetapkan ukuran, serta indikator kinerja dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan sasaran serta target yang sudah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, M. (2012). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Beny Arifin W. (2012). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 15–21.
- E. Setiawan. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP Univ. Riau Ekon.*, 1–14.
- Fathia, N. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Kinerja dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip) (Studi Kasus SKPD di Prov. *Jurnal Faculty Of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 4(1).
- Halim, A. dan M. S. K. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Hasibuan, P. S. M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Herdjiono, I., & Damani, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 226–241.
- Hidayatullah, A. dan Herdjiono, I. (2013). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD Di Merauke. Prosiding. *Jurnal Akuntansi & Investasi Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*.
- Listianto, Toni dan Bambang, S. (2015). Pengaruh Motivasi, kemandirian, Kepuasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Lingkungan Pegawai Kantor PDAM Kota Surakarta). *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 3(2).
- Mahmudi. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Medelyn Sonya Mikoshi. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Empiris Koni Se Sumatera Barat). *Journal of Economics and Business*, 4(1), 192–199.
- Netty Herawaty. (2011). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(231–36).
- Pramitha, I. A. M. D. dan G. (2016). Pengaruh Ketepatan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian

- Manajerial Sektor Publik dan Sistem Pelaporan pada Akuntabilitas Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3).
- Pratama, R. (2019). Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 429–444.
- Presiden, P. (2014). *Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Reni Yulianti. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kesulitan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- Reyhan Hady Fauzan. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Penerapan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten lima puluh kota provi. *Urnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP Univ. Riau Ekon*, 4(1), 1122–1136.
- Sugiarta, B. (2018). Pengaruh Tingkat Kemandirian Daerah Dan Tingkat Ketergantungan Daerah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabetha.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teguh Erawati, Y. M. Y. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada SKPD Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(2).
- Y. Syahputri, M. H. Bilqis R, H. Dalimunthe, H. Sabrina, and S. N. R. (2019). Factors that Influence the Reality of Performance Accountability in Government Institutions (Empirical Study in Government Deli Serdang District. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP" Int. Bus. Account. Res*, 2(1), 263–270.
- Zakiyudin and Suyanto. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran , Pengendalian Akuntansi , Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP. Ris. Akunt. Dan Perpajak. JRAP*, 2(1), 89–96.